

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi yang memiliki sifat kausal dengan teknik pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:64) Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang memiliki variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Sedangkan pendekatan Kuantitatif Menurut Sugiyono (2018:23) adalah penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.2.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, sudah diolah oleh orang lain dan biasanya sudah dalam bentuk publikasian.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang memadai dan untuk mendapat informasi yang sesuai ada beberapa cara yang digunakan sebagai metode pengumpulan data, yaitu :

Riset Perpustakaan (*Library Research*)

Riset perpustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari buku-buku dan informasi yang dikutip langsung dari literatur-literatur lainnya yang bersifat ilmiah.

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan, laporan-laporan, serta dokumen-dokumen yang terdapat di perpustakaan. Laporan keuangan diperoleh dari BEI yang dapat diunduh dari <https://www.idx.co.id/>.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai 2018. Jumlah populasi sebanyak 50 perusahaan.

Populasi sasaran yang akan menjadi objek penelitian ini tidak semua sektor yang terdaftar di BEI, sehingga perlu mengambil sampel penelitian. Populasi ini dibatasi, hanya mengambil Sektor Pertambangan dikarenakan salah satu pihak yang berkontribusi dalam penerimaan pajak.

3.3.2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dengan menggunakan metode non-probability, yang berarti “setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel” (Hendryadi, *et al.*, 2019:175). Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, sampel yang diambil dimaksudkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Penelitian ini mempunyai kriteria yang telah ditentukan, yaitu :

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia;
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan audit berturut-turut dan memiliki data yang diperlukam selama 4 tahun, yaitu 2015-2018.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian komersial selama 4 tahun, yaitu 2015-2018.

Tabel 3.1.
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi sektor pertambangan yang terdaftar di BEI	50
Dikurangi : sampel data yang tidak lengkap	10
Dikurangi: sampel yang mengalami kerugian komersial selama tahun pengamatan 2015-2018	25
Jumlah perusahaan penelitian	15

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel sebanyak 15 perusahaan selama tahun pengamatan 2015 sampai 2018. Jadi, total keseluruhan sampel 15 perusahaan x 4 tahun = 60 sampel. Berikut data perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian:

Tabel 3.2.
Sampel Sektor Pertambangan
Subsektor Pertambangan BatuBara

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	08 November 2012
3	DEWA	Darma Henwa Tbk.	26 September 2007
4	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	17 November 2011
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
6	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	01 Juli 1991
7	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	10 Juli 2014
8	MYOH	Samindo Resources Tbk.	27 Juli 2000
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
10	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk.	06 Juli 2012

Sumber: www.sahamok.com

Tabel 3.3.
Sampel Sektor Pertambangan
Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ELSA	Elnusa Tbk.	06 Februari 2008
2	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	12 Juli 2006

Sumber: www.sahamok.com

Tabel 3.4.
Sampel Sektor Pertambangan
Subsektor Pertambangan Logam dan Mineral Lainnya

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	22 April 2003
2	TINS	Timah Tbk.	19 Oktober 1995

Sumber: www.sahamok.com

Tabel 3.5.
Sampel Sektor Pertambangan
Subsektor Pertambangan Batu-batuan

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	CTTH	Citatah Tbk.	03 Juli 1996

Sumber: www.sahamok.com

3.4. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini *Return on Assets* dioperasikan sebagai variabel (X_1), *Debt Assets Ratio* dioperasikan sebagai variabel (X_2), *Capin* dioperasikan sebagai variabel (X_3), *Size* dioperasikan sebagai variabel (X_4) dan Agresivitas Pajak dioperasikan sebagai Variabel (Y).

Tabel 3.6.
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	<i>Return on Assets</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (X_2)	<i>Debt Asset Ratio</i> (DAR)	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X_3)	<i>CAPIN</i>	$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X_4)	<i>Size</i>	$Size = \ln \text{Total Aset}$	Nominal
Agresivitas Pajak (Y)	<i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data atau pengolahan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Data penelitian ini dikategorikan sebagai data panel yaitu, gabungan dua data, *time series* dan *cross section* yang mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Oleh karena itu, metode

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model matematika dan statistik yang diklasifikasikan dalam analisis data panel. Penulis menggunakan *software Eviews* versi 9 untuk mempermudah menganalisis data.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atas deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. (Ghozali, 2018:19)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan telah layak uji atau tidak. Uji asumsi klasik ini dilakukan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2018:161).

Normalitas data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji KolmogrovSmirnov. Suatu distribusi dikatakan normal jika nilai signifikansi hasil uji KolmogrovSmirnov menunjukkan nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan nilai derajat kepercayaan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi uji KolmogrovSmirnov lebih kecil dari derajat kepercayaan yang digunakan maka data tersebut memiliki pola distribusi yang tidak normal (Ghozali, 2018:161).

Selain menguji uji KolmogorovSmirnov, salah satu cara untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi yaitu:

1. Jika nilai korelasi > 0.80 maka terjadi masalah multikolinearitas;
2. Jika nilai korelasi < 0.80 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. *Homoskedastisitas* adalah kesamaan varians dari residual (Ghozali, 2018:137).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Whites. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas yaitu:

1. Jika nilai Probability Chi-Squared pada $Obs * R\text{-squared}$ lebih kecil dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probability Chi-Squared pada $Obs * R\text{-squared}$ lebih besar dari 0.05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW Test). Pengambilan keputusan apakah terjadi atau tidaknya autokorelasi yaitu, sebagai berikut:

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau d terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.3. Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga model yang digunakan untuk melakukan regresi data panel yaitu, *Common effect*, *Fixed effect* dan *Random effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil yaitu, *Ordinary Least Square / OLS*. Model ini tidak memperhatikan adanya perbedaan individu dan waktu, dimana intesep dan *slope* dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi dianggap sama. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya, kondisi setiap obyek

dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. Model *Common Effect* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

Y = Agresivitas pajak di waktu t untuk unit *cross section* i

α = Intersep/Konstanta

B = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Leverage*

X_3 = *Capital Intensity*

X_4 = Ukuran Perusahaan

ϵ = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t = Periode waktu (*time series*)

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepanya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel, model *Fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. perbedaan intersep bisa terjadi karena beberapa perbedaan seperti budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Melalui penambahan variabel *dummy* di dalam model *fixed effect model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \gamma D_{it} + \dots + \delta D_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α_i = intersep yang berubah-ubah antar *cross section* unit

β_j = parameter untuk variabel ke- j

X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit i

γD_{it} = *dummy variable* di waktu t untuk unit *cross section* pertama

δD_{it} = *dummy variable* di waktu t untuk unit *cross section* i

ϵ_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t = periode waktu (*time series*)

j = urutan variabel

3. **Random Effect Model (REM)**

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*. *Random Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(3.3)$$

$$\epsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan:

Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* I

α = intersep

β_j = parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit i

ϵ_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

u_i = komponen *error cross section*

v_t = komponen *error time series*

w_{it} = komponen error gabungan

i = urutan perusahaan yang diobservasi (*cross section*)

t = periode waktu (*time series*)

j = urutan variabel

3.5.4. Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Ghozali (2018), keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu, uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji *Hausman* untuk memutuskan menggunakan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Sedangkan, uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

3.5.4.1. Uji Chow (Model CEM vs FEM)

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Adapaun ketentuan untuk Uji *Chow* yaitu, sebagai berikut :

1. Apabila nilai *probability* dari *cross-section F* dan *cross section Chi-square* ≥ 0.05 maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM) dan tidak perlu dilanjutkan uji *Hausman*;
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-Square* ≤ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), dan dilanjutkan dengan Uji *Hausman*.

3.5.4.2. Uji Hausman (Model FEM vs REM)

Uji *Hausman* dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Adapaun ketentuan untuk pengujian *Hausman*, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability* dari *cross-section random* $\leq 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.
2. Apabila nilai *probability* dari *Cross-section random* $\geq 0,05$, maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik dari *Common Effect Model*. Adapaun ketentuan untuk pengujian *Lagrange Multiplier*, yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* ≥ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah *Common Effectmodel*.
2. Apabila *cross section Breusch-pangan* ≤ 0.05 , maka model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model*

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak baik secara stimulan maupun parsial dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) data panel merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan menggunakan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyak perusahaan.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:281), penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu;
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks;
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*;
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinieritas antarvariabel, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien;
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu;

6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah di observasi dengan menggunakan data time series ataupun cross section.

Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots (3.5)$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Profitabilitas

X_1 = Profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi Leverage

X_2 = Leverage

β_3 = Koefisien regresi Capital Intensity

X_3 = Capital Intensity

β_4 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

X_4 = Ukuran Perusahaan

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1 Uji t (T-Test)- Parsial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$, memiliki arti bahwa salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$, memiliki arti bahwa salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu hanya dapat digunakan apabila regresi menggunakan dua variabel independen, maka penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 dengan nilai yang berkisar antara satu dan nol. Dimana jika *adjusted* R^2 mendekati 0, maka semakin kecil sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *adjusted* R^2 mendekati satu, maka semakin besar sumbangan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:286).